

Analisis Unsur Pembangun Puisi Negeriku Karya Ahmad Mustofa Bisri

Author:

Ii Quinny Fairuz Azizah
Drs. Matrawi, M.Pd.
Septi Kartika Sari
M.Pd.

Afiliation:

STKIP Muhammadiyah
Lumajang^{1,2}

Corresponding email

[ii.quinnyfa18@gmail.co](mailto:ii.quinnyfa18@gmail.com)

[m](#)

Histori Naskah:

Submit: 30-10-2024
Accepted: 30-10-2024
Published: 30-11-2024



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini berupa apresiasi langsung dari sebuah puisi yaitu unsur pembangun dari puisi yang perlu digalakkan dan digiatkan. Peneliti mengagumi salah satu hasil karya Ahmad Mustofa Bisri yang berjudul "Negeriku", karena pilihan kata-katanya lugas, bahasanya sederhana, isinya mudah dicerna, dan banyak mengandung nilai sosial. Oleh karena itu peneliti cenderung memilih puisi tersebut dari beberapa judul puisi karya Ahmad Mustofa Bisri yang lain. Mengingat betapa besarnya manfaat dan peranan puisi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu unsur pembangun puisi merupakan gambaran nilai isi (batin) dan bentuk (fisik) dari puisi itu sendiri. Tujuan penelitian yakni, (1) mendiskripsikan unsur batin dalam puisi Negeriku, (2) mendiskripsikan unsur fisik dalam puisi Negeriku karya Ahmad Musthofa Bisri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengkaji unsur pembangun dari puisi negeriku karya Ahmad Mustofa Bisri yang berdasarkan data-data kualitatif yang bersifat natural dan kontekstual. Desain penelitian mencakup proses: identifikasi dan pemilihan masalah, pemilihan kerangka konseptual, memformulasikan masalah, mengumpulkan data menggunakan teknik studi pustaka, menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif, dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa unsur batin puisi Negeriku mempunyai pesan mendalam dan membangkitkan kesadaran akan perlunya perubahan dan pengambilan tindakan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. Hal ini dalam rangka membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Kritik sosial terhadap kondisi negara, khususnya mengenai kesenjangan sosial, eksploitasi sumber daya alam, ketidakadilan, dan adanya perilaku korupsi. Sedangkan unsur fisik puisi Negeriku dalam pemilihan kata yang digunakan membantu menciptakan gambaran yang jelas dan kuat dalam pikiran pembaca, sehingga mereka dapat lebih terhubung dengan puisi dan pesan yang disampaikan penyair. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat memberikan efek musikalitas dan memperkuat kesan tertentu. Meskipun kata-kata yang digunakan sederhana, namun dapat memberikan penekanan pada ironi kondisi negeri yang sebenarnya. Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan kepada peneliti sebaiknya dalam menganalisis untuk memperkaya literasi yang lebih banyak. Untuk peneliti lain dapat meneliti lebih dalam dan tajam dari penelitian yang sudah dilakukan dengan meneliti puisi-puisi karya Ahmad Mustofa Bisri yang lain. Bagi guru pengajar dapat dijadikan bahan dan sumber belajar bagi siswa dalam mempelajari puisi.

Kata kunci: unsur pembangun, puisi negeriku

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan. Karya sastra bukan semata hiburan, tapi juga memberikan wawasan dan nilai kehidupan bagi pembacanya. Karya sastra memiliki pengertian yang sangat luas dan tergantung oleh siapa yang mendefinisikannya. Selain itu, sastra juga menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan social, karya sastra muncul dengan perpaduan dari kenyataan dan kreativitas pengarang. Karya sastra merupakan hasil pikiran manusia yang mengambil dari kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Puisi berbeda dari prosa dan drama dalam hal bentuk dan gaya penyampaian. Puisi lebih singkat dan padat, disajikan dalam bentuk larik dan bait, sedangkan prosa lebih panjang dan disajikan dalam bentuk narasi.

Penyair yang dikagumi peneliti salah satu karya Ahmad Mustofa Bisri yang berjudul "Negeriku", karena pilihan kata-katanya lugas, bahasanya sederhana, isinya mudah dicerna, dan banyak mengandung nilai sosial. Dr. KH. Ahmad Mustofa Bisri lahir di Rembang, pada tanggal 10 Agustus 1944, yang lebih dikenal dengan sapaan Gus Mus, adalah seorang tokoh Islam di Indonesia dan merupakan Ketua Penasihat Nahdlatul Ulama yang kesembilan. Selain itu juga sebagai pemimpin Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang, Jawa Tengah. Mustofa Bisri tidak hanya sebagai seorang kyai dan pemimpin Islam tradisional, tetapi juga sebagai Sastrawan. Selain menulis puisi, Mustofa Bisri juga menulis buku, pelukis kaligrafi, dan penulis cerpen serta esai-esai keagamaan. Budayawan yang satu ini juga merupakan seorang penerjemah yang handal. Mustofa Bisri mulai berkarya sebagai penyair sejak masa remaja, puisi-puisi pertamanya dimuat di majalah dinding mahasiswa di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir sekitar tahun 1964 hingga 1970.

Studi Literatur

Secara Etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat dan menciptakan. Menurut Tjahjono, L.T. (1988:50) menciptakan puisi, maka seorang penyair telah membangun atau membentuk sebuah dunia baru secara fisik maupun batin. Waluyo, H.J. dalam Pitaloka dan Sundari, (2020:9) bahwa pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dengan cara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengosentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.

Unsur pembangun puisi adalah elemen yang membangun sebuah puisi yang dipengaruhi oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra. Biasanya unsur ini secara langsung membangun cerita demi cerita sehingga karya sastra dapat terwujud, baik dari segi bentuk (unsur fisik) maupun isi (unsur batin). Unsur fisik meliputi diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi, sedangkan unsur batin meliputi tema, rasa, nada, dan amanat (Salmaa, 2021). Dengan demikian struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi dari dalam. Berbeda dengan struktur fisik puisi yang dapat kita lihat secara langsung, struktur batin puisi dapat diketahui dengan pembacaan dan pemaknaan yang dalam terhadap puisi. Struktur batin puisi terdiri atas rasa, tema, nada, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi diksi, imaji, rima, tipografi, kata konkret, dan gaya bahasa.

Pembahasan tentang unsur pembangun dari segi isi puisi atau unsur batin dalam puisi berisikan tentang tema, rasa, nada, dan amanat. Unsur-unsur ini saling berinteraksi dan bekerja sama untuk menciptakan keutuhan dan makna dalam sebuah puisi. Sedangkan unsur fisik puisi merupakan elemen-elemen yang membentuk struktur luar puisi dan dapat dilihat secara langsung. Menurut Waluyo dalam Krisnawati (2023)

unsur fisik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari luar. Unsur fisik puisi adalah sarana yang digunakan oleh para penyair untuk mengungkapkan hakikat yang ingin disampaikan melalui puisi. Puisi sendiri tersusun dari bahasa yang indah mengandung makna, ditulis melalui bentuk bait-bait. Unsur tersebut terdiri atas enam unsur, yaitu diksi, imaji, rima, tipografi, kata konkret, dan gaya bahasa. Berikut uraian dari unsur fisik dalam puisi.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini membahas masalah berdasarkan data-data kualitatif. Data kualitatif lebih mengarah pada data nonnumerik, data yang tidak berbentuk angka-angka dan skala. Penelitian yang mengkaji unsur intrinsik puisi ini juga berdasarkan data-data kualitatif seperti uraian di atas, data kualitatif yang bersifat subyektif berupa pengalaman pribadi, data kualitatif juga bersifat natural yaitu sesuai keadaan sesungguhnya berdasarkan peneliti. Selain itu juga bersifat kontekstual yang berarti berkaitan dengan fenomena sosial yang melatarbelakanginya, data dengan sifat yang demikian dapat menimbulkan berbagai pemahaman dan interpretasi. Desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- 2) Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- 3) Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, dan luas jangkauan (scope)
- 4) Menyusun teknik untuk mengumpulkan data.
- 5) Menganalisis data serta pemilihan prosedur penelitian,
- 6) Pelaporan hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, kondisi, atau fenomena suatu objek (puisi) penelitian secara sistematis dan faktual. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran apa adanya suatu situasi atau fenomena, bukan pada pengujian hubungan sebab-akibat. Pentingnya instrumen penelitian dalam hal ini merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk menghasilkan data yang akurat dan terpercaya. Penggunaan instrumen yang tepat akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Instrumen penelitian yang baik akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang puisi karya Ahmad Musthofa Bisri menggunakan teknik studi pustaka. Maksud dari studi pustaka adalah seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, pemahaman, analisis terhadap puisi-puisi yang bersumber dari bahan pustaka. Sumber bahan pustaka bisa berupa buku konvensional maupun digital.

- 1) Naskah puisi Negeriku karya Ahmad Musthofa Bisri
- 2) Catatan lapangan

Catatan lapangan (field notes) berupa uraian secara rinci yang ditulis peneliti sepanjang proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan merupakan bersifat kualitatif deskriptif analisis sastra pada puisi. Secara spesifik, catatan lapangan menguraikan kejadian atau situasi di lapangan, refleksi, interpretasi awal, konteks, serta dinamika selama penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyeleksi puisi karya Ahmad Musthofa Bisri.
- Menetapkan puisi "Negeriku" karya Ahmad Musthofa Bisri sebagai objek penelitian.
- Membaca, menelaah, memahami dan menganalisis puisi "Negeriku" karya Ahmad Musthofa Bisri berdasarkan unsur pembangunnya yaitu unsur batin dan unsur fisik.
- Mendeskriptifkan atau menguraikan secara deskriptif unsur batin dan unsur fisik puisi "Negeriku" karya Ahmad Musthofa Bisri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu dari kerja penelitian yang memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan penelitian. Oleh sebab itu, seorang penulis atau peneliti harus memilih teknik analisis data yang tepat dan akurat, agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh yang dibagi dalam dua aspek, yaitu Aspek batin dan Aspek fisik. Aspek batin terdiri dari tema, nada, rasa dan amanat. Aspek fisik puisi yang meliputi diksi, imaji, rima tipografi, kata konkret dan gaya bahasa.

Hasil

Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi dapat membantu pembaca untuk lebih mendalami makna dan keindahan puisi serta menghargai proses kreatif penyair. Dalam penelitian ini peneliti membahas berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu unsur pembangun puisi dari segi unsur batin dan unsur fisik.

Unsur Batin dalam Puisi

Unsur batin puisi merupakan suatu cara mengungkapkan berdasarkan suasana hati, perasaan, dan suasana jiwa yang dirasakan oleh penyair. Dalam hal ini unsur batin puisi adalah elemen penting yang membentuk inti makna dan emosi puisi, dan terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat. Unsur batin ini menentukan bagaimana pembaca memahami dan merasakan pesan yang disampaikan penyair.

Analisis Unsur Pembangun Aspek Batin

No	Aspek Batin	Deskriptif	Larik
1	Tema	Negeriku subur dan kaya, tetapi banyak orang melarat karena banyak perampok dan maling.	Di larik ke 1 (Mana ada negeri sesubur negeriku?), larik ke 2 (Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung), larik ke 3 (tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung), larik ke 26 (rakyat-rakyat kecil menyumbang negara), larik ke 27 (tanpa imbalan), larik ke 28 (rampok-rampok diberi rekomendasi), larik ke 29 (dengan kop sakti instansi), larik ke 30 (maling-maling diberi konsesi)

No	Aspek Batin	Deskriptif	Larik
2	Rasa a. Sikap penyair	1) Bangga terhadap negeri yang besar dan kaya 2) Menyindir perilaku praktik-praktik korupsi dan nepotisme yang melanda negeri ini	Di larik ke 16 (brankas-brankas ternama di mana-mana), larik ke 17 (menyimpan harta-hartaku), Di larik ke 28 (rampok-rampok diberi reko mendasi), larik ke 29 (dengan kop sakti instansi), larik ke 30 (maling-maling diberi konsesi), larik ke 31 (tikus dan kucing), larik ke 32 (dengan asyik berkolusi)
	b. Rasa cinta	Penyair mencintai negerinya yang subur dan kaya	Di larik ke 5 (Dan burung-burung indah piaraan mereka), larik ke 6 (berasal dari hutanku)
	c. Rasa sedih	Penyair merasa sedih karena negeri yang subur dan kaya masih banyak orang melarat, kesenjangan sosial dan ekonomi tampak melanda negeri ini	Di Larik ke 18 (Negeriku menumbuhkan konglomerat), larik ke 19 (dan mengikis habis kaum melarat), larik ke 20 (rata-rata pemimpin negeriku), larik ke 21 (dan handai taulannya) dan larik ke 22 (terkaya di dunia)
	d. Rasa marah	Mengungkap ketidakadilan yang terjadi di berbagai bidang, mulai dari hukum hingga pemerintahan	Di larik ke 24 (penganggur-penganggur diberi perumahan), larik ke 25 (gaji dan pensiun setiap bulan), larik ke 26 (rakyat-rakyat kecil menyumbang), larik ke 27 (negara tanpa imbalan), larik ke 28 (rampok-rampok diberi rekomendasi), larik ke 29 (dengan kop sakti instansi), larik ke 30 (maling-maling diberi konsesi)
3	Nada a. Senang/gembira	Penyair mengungkapkan negeri yang subur dan kaya dengan sumber daya alamnya	Di larik ke 1 (Mana ada negeri sesubur negeriku?), larik ke 2 (Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung), larik ke 5 (Dan burung-burung indah piaraan mereka), larik ke 6 (berasal dari hutanku), larik ke 7 (Ikan-ikan pilihan yang mereka santap), larik ke 8 (bermula dari lautku), larik ke 9 (Emas dan perak perhiasan mereka) larik ke 10 (digali dari tambangku)
	b. Cemas	Kecemasan dan keprihatin an terhadap kesenjangan yang terjadi di negeri yang subur dan kaya ini, namun masih banyak orang melarat.	Di larik ke 18 (Negeriku menumbuh kan konglomerat) larik ke 19 (dan mengikis habis kaum melarat), larik ke 20 (rata-rata pemimpin negeriku), larik ke 21 (dan handai taulannya), dan larik ke 22 (terkaya di dunia)

No	Aspek Batin	Deskriptif	Larik
4	Amanat	Dibalik kesuburan dan kekayaan negeriku terdapat kebobrokan karena banyak perampok dan maling. Mengkritik kecenderungan orang-orang yang berkuasa untuk berkolusi dengan siapa pun demi mendapat kan keuntungan pribadi.	Di larik ke 28 (rampok-rampok diberi rekomendasi), larik ke 29 (dengan kop sakti instansi), larik ke 30 (maling-maling diberi konsesi) Di larik ke 31 (tikus dan kucing), larik ke 32 (dengan asyik berkolusi)

Unsur Fisik dalam Puisi

Struktur fisik merupakan sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki bentuk susunan kata-katanya. Sebuah puisi dapat tercipta dalam sebuah karya yang mengukapkan sebuah sikap dari penyair untuk disampaikan kepada pembaca. Dengan mengungkapkan sebuah harapan kepada orang lain sehingga dapat memajukan yang lebih baik.

Analisis Unsur Pembangun Aspek Fisik

No	Aspek Fisik	Deskriptif	Larik
1.	Diksi a. Makna denotatif	Penggunaan kata-kata dengan makna sebenarnya, tanpa membawa perasaan tertentu.	Di larik ke 9 (emas dan perak perhiasan mereka), larik ke 11 (air bersih yang mereka minum)
	b. Makna konotatif	1) Makna kiasan (majas) yang berkaitan dengan nilai rasa, yang dipenga ruhi oleh norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. 2) Pemilihan kata majikan-majikan maksudnya para pengusaha kaya, buruh-buruh mancanegara maksud nya para pekerja dari luar negeri, brankas-brankas ternama maksudnya tempat uang/bank terkenal, konglomerat maksudnya perusahaan besar. Kata rampok-rampok di beri rekomendasi dengan kop sakti instansi maling-maling diberi kohesi maksudnya para penjahat dan penipu mendapatkan rekomendasi dan dukungan dari aparat dan lembaga-lembaga yang seharusnya menegakkan hukum	Larik ke 14 (majikan-majikan bangsaku), larik ke 15 (memiliki buruh-buruh mancanegara), larik ke 16 (brankas-brankas ternama di mana-mana), larik ke 18 (negeri ku menumbuhkan konglomerat) Larik ke 28 (rampok-rampok diberi rekomendasi), Larik ke 29 (dengan kop sakti instansi), larik ke 30 (maling-maling diberi konsesi)

		3) Meskipun kata-kata sederhana, namun dapat memberikan penekanan pada ironi kondisi negeri yang sebenarnya.	
c. estetis	1)	Pemilihan kata (negeri dan negeriku) penggunaan kata negeri yang diikuti negeriku menjadi pasangan yang indah dan tepat.	Di larik ke 1 (Mana ada negeri sesubur negeriku ?)
	2)	Pemilihan kata puisi (jagung dan gedung) juga menggunakan kata akhiran (u-ng) sehingga membuat intonasi jadi selaras.	Larik ke 2 (Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung) dan larik ke 3 (tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan Gedung).
d. ekspresif		Mencerminkan pilihan kata-kata yang kuat dan imajinatif untuk menggambarkan perasaan cinta, kebanggaan (terdapat di larik ke 1, 2, 3, 4), rasa kekha-watiran eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (ada di larik ke 5 s.d. 10), dan keprihatinan terhadap tanah air (di larik ke 18 – 22).	Di larik ke 1 (Mana ada negeri sesubur negeriku?), larik ke 2 (sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung), larik ke 3 (tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung), larik ke 4 (perabot-perabot orang kaya didunia). Larik ke 5 (dan burung-burung indah piaraan mereka), larik ke 6 (berasal dari hutanku), larik ke 7 (ikan-ikan pilihan yang mereka santap), larik ke 8 (bermula dari lautku), larik ke 9 (emas dan perak perhiasan mereka), larik ke 10 (digali dari tambangku) dan larik ke 18 (Negeriku menumbuhkan konglomerat), larik ke19 (dan mengikis habis kaum melarat), larik ke 20 (rata-rata pemimpin negeriku), larik ke 21 (dan handai taulannya), larik ke22 (terkaya di dunia)

2.	Imaji	Menggambarkan apa yang dapat dirasakan melalui penglihatan atau indera mata di larik ke 2 dan 3 menggambarkan sawah yang subur dan terdapat tanaman padi, tebu, dan jagung, dan menggambarkan juga pabrik besar, tempat rekreasi yang indah dan nyaman, dan gedung yang megah. Di larik ke 5 menggambarkan burung yang berwarna warni tampak indah mempesona dan di larik ke 16 menciptakan gambaran tentang kekayaan yang terkumpul di brankas-brankas, namun mengindikasikan bahwa kekayaan itu mungkin bukan milik seluruh rakyat. Melalui pengecapan atau indera lidah seperti di larik ke 7 menggambarkan mereka makan ikan yang lezat dan meminum air yang menyegarkan.	Di larik ke 2 (sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung), larik ke 3 (tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung), Di larik ke 5 (dan burung-burung indah piaraan mereka), Di larik ke 16 (brankas-brankas ternama di mana-mana) Larik ke 7 (ikan-ikan pilihan yang mereka santap), larik ke 11 (air bersih yang mereka minum)
3.	Rima	1) Pola rima akhir yang berpaut (a-b-a-b) pada setiap baitnya. Hal ini terjadi ketika larik pertama berima dengan larik ketiga, dan larik kedua berima dengan larik keempat dalam setiap bait 2) Puisi ini terbentuk dari pengulangan bunyi yang sama pada akhir larik puisi, menciptakan keselarasan dan menambah keindahan bunyi.	Di larik ke 5 (dan burung-burung indah piaraan mereka) Larik ke 6 (berasal dari hutanku) Larik ke 7 (ikan-ikan pilihan yang mereka santap) Larik ke 8 (bermula dari lautku) Larik ke 9 (emas dan perak perhiasan mereka) Larik ke 10 (digali dari tambangku)
4.	Tipografi	1) Penggunaan kata menyoroti kontras antara kemakmuran dan kemiskinan, atau antara kekayaan alam dan kesenjangan sosial. 2) Bait-bait yang berbeda digunakan untuk memisahkan gagasan atau tema yang berbeda tetapi masih ada keterkaitan antara bait sebelum dan sesudahnya dalam puisi ini. Misal: Bait kesatu: larik ke 1-4 menggambarkan negeri yang subur,	Di larik ke 18 (negeriku menumbuhkan konglomerat) dan larik ke 19 (dan mengikis habis kaum melarat). Bait kesatu larik ke 1-4: Mana ada negeri subur negeriku? sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung perabot-perabot orang kaya didunia

		Bait kedua: larik ke 5-12, menggambarkan kaya sumber daya alam dan mengeksploitasi- kannya,	Bait kedua dilarik ke 5-12 dan burung-burung indah piaraan mereka berasal dari hutanku ikan-ikan pilihan yang mereka santap bermula dari lautku emas dan perak perhiasan mereka digali dari tambangku air bersih yang mereka minum bersumber dari keringatku
		Bait ketiga: larik ke 13-22 menggambarkan kesenjangan sosial dan ekonomi	Bait ketiga: larik ke 13-22, Mana ada negeri sekaya negeriku? majikan-majikan bangsaku memiliki buruh-buruh mancanegara brankas-brankas ternama di mana-mana menyimpan harta-hartaku negeriku menumbuhkan konglomerat dan mengikis habis kaum melarat rata-rata pemimpin negeriku dan handai taulannya terkaya di dunia
		Bait keempat: di larik ke 23-32 menggambarkan kesenjangan politik, korupsi dan ketidakadilan.	bait keempat: di larik ke 23-32: Mana ada negeri semakmur negeriku penganggur-penganggur diberi perumahan gaji dan pensiun setiap bulan rakyat-rakyat kecil menyumbang negara tanpa imbalan rampok-rampok diberi rekomendasi dengan kop sakti instansi maling-maling diberi konsesi tikus dan kucing dengan asyik berkolusi
5.	Kata konkret	Mengacu pada kata-kata konkret yang merujuk pada objek atau fenomena yang dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan secara langsung oleh panca indera, pembaca seolah-olah merasakan melihat langsung dengan indera mata seperti yang digambar kan penyair. Misal "sawah, padi, tebu, jagung, pabrik, tempat rekreasi, Gedung, hutan, laut".	Di larik ke 2 (sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung) Di larik ke 3 (tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung) Larik ke 6 berasal dari hutanku , larik ke 8 bermula dari lautku
6.	Gaya bahasa	1) Gaya bahasa aliterasi ditandai bunyi konsonan di awal kata yang konsisten.	Di larik ke 1 (Mana ada negeri sesubur negeriku?), larik ke 13 (Mana ada negeri sekaya negeriku?), dan larik ke 23 (Mana ada negeri semakmur negeriku?)

	2) Memiliki huruf konsonan awal yang sama, yaitu huruf /m/, /n/, /s/, dan /n/.	di larik ke-1 (Mana ada negeri sesubur negeriku?), larik ke-13 (Mana ada negeri sekaya negeriku?), dan di larik ke-23 (Mana ada negeri semakmur negeriku).
	3) pengulangan bunyi konsonan /t/ pada kata “konglomerat” dan “melarat”	di larik ke 18 (negeriku menumbuhkan konglomerat) dan di larik ke 19 (dan mengikis habis kaum melarat)
	4) Terdapat majas (gaya bahasa kiasan)	Larik ke 14 (majikan-majikan bangsaku), larik ke 15 (memiliki buruh-buruh mancanegara), larik ke 16 (brankas-brankas ternama di mana-mana)

Pembahasan

1. Unsur Batin dalam Puisi

a. Tema

Hasil penelitian ini bahwa puisi “Negeriku” karya Akhmad Mustofa Bisri ini tema atau pokok pikiran yang ingin disampaikan kepada pembaca adalah negeriku subur dan kaya, tetapi banyak orang melarat karena banyak perampok dan maling. Penyair juga menyoroti dampak negatif dari pengelolaan kekayaan alam di Indonesia yang tidak merata, yang justru memperkaya segelintir orang dan meminggirkan kaum yang lemah. Ahmad Mustofa Bisri sebagai seorang penyair dan budayawan yang handal yang mempunyai pengalaman dan wawasan luas tentang negara dan permasalahannya terhadap rakyat, serta rasa kebangsaannya juga tinggi. Berbicara tentang tema Gasong (2022:11). berpendapat bahwa Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya. ini seiring disebutkan pendapat Djojosuroto dalam Gasong (2022:11), bahwa setiap wacana tentu memiliki tem a atau hal pokok yang menjadi topik pembicaraan, begitu pula pada puisi juga memiliki tema didalamnya.

b. Rasa

Sikap penyair yang dituangkan dalam puisinya ditimbulkan karena hasil dari pengetahuan dan pengalamannya terhadap negeri ini, sehingga terciptalah puisi “Negeriku”. Pada puisi tersebut terungkap bahwa terdapat rasa bangga dan cinta terhadap negeri yang besar dan kaya dengan sumber daya alam yang melimpah. Seperti padi, tebu, jagung, hasil hutan dan laut, juga hasil tambang seperti emas, perak. Selain rasa bangga juga ada rasa sedih terhadap negeri ini, karena negerinya yang subur dan kaya msaih banyak orang melarat, kesenjangan sosial dan ekonomi yang tampak nyata. Penyair juga mengungkapkan sindiran terhadap perilaku praktik-praktik korupsi dan nepotisme yang melanda negeri ini. Perasaan marah juga terungkap seperti ketidakadilan yang terjadi di berbagai bidang, mulai dari hukum hingga pemerintahan. Menurut Tarigan dalam Gasong (2022:13) bahwa dalam puisi diungkapkan perasaan penyair secara totalitas. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, dendam, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan penyair mengerahkan segenap kekuatan bahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat total. Rasa ini mencerminkan bagaimana penyair merasakan dan menanggapi hal yang diungkapkannya.

c. Nada

Nada atau sikap pada puisi sering dikaitkan dengan suasana hati. Dalam puisi "Negeriku" penyair menyoroti masalah sosial, ketidakadilan, atau kondisi ekonomi yang sulit, maka timbul nadanya bisa bernada kritik, menyuarakan keprihatinan dan keresahan. Misalnya nada senang/gembira penyair diungkap yang terdapat pada beberapa larik, seperti ungkapan negeri yang subur dan kaya dengan sumber daya alamnya. Nada cemas dan keprihatinan terhadap kesenjangan yang terjadi di negeri yang subur dan kaya ini, namun masih banyak orang melarat berada di beberapa larik yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Gasong (2022:14), bahwa penghayatan pembaca akan nada yang dikemukakan penyair harus sesuai. Hanya dengan cara demikian tafsiran atas makna sebuah puisi dapat mendekati ketepatan yang dikehendaki penyair.

d. Amanat

Pesan penyair dalam puisi "Negeriku" terhadap pembaca berhasil mengungkapkan keprihatinan akan ketidak setaraan, eksploitasi sumber daya, korupsi, dan ketidakadilan dalam sistem yang ada. Ketidakadilan ini terjadi di berbagai bidang, mulai dari bidang hukum hingga pemerintahan, di mana penjahat besar bisa bebas, sementara rakyat kecil yang sebagai pencuri kelas teri mendapat hukuman yang berat. Puisi ini membangkitkan kesadaran akan perlunya perubahan dan pengambilan tindakan untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dalam rangka membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Gasong (2022:12), yang menyatakan bahwa amanat atau tujuan atau maksud (intention) adalah gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi.

2. Unsur Fisik dalam Puisi

a. Diksi

Secara singkat, makna dalam puisi "Negeriku" terdapat dua makna yaitu pertama makna denotatif bersifat umum berdasarkan makna yang sebenarnya dari suatu kata atau kalimat, misalnya kata sawah, padi, jagung, pabrik, gedung, hutan, laut. Sedangkan kedua makna konotatif yang bersifat khusus yang memiliki makna kiasan yang berkaitan dengan nilai rasa, yang dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pemilihan kata "majikan-majikan" maksudnya para pengusaha kaya, "buruh-buruh mancanegara" maksudnya para pekerja dari luar negeri (orang asing). Hal ini sesuai pendapat Chaer dalam Salma (2023) bahwa perbedaan diksi berdasarkan pada makna konotatif dan denotatif sesuai pada ada atau tidaknya nilai rasa pada suatu kata. Juga didukung oleh Krisnawati (2023) bahwa makna dalam puisi, dikelompokkan ke dalam dua makna, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Kata-kata yang dipilih dan digunakan oleh seorang penyair bersifat absolut, artinya tidak dapat diganti.

b. Imaji

Beberapa rangkaian kata dalam puisi "Negeriku", menyajikan tarikan imajinasi penglihatan dan pengecapan bagi pembaca. Imajinasi pembaca bisa dibawa seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat. Bisa terbawa sedemikian karena penyair menyajikan ungkapan-ungkapan yang menimbulkan khayalan. Puisi ini menggunakan berbagai jenis imaji untuk membangun suasana dan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya dalam imaji visual (penglihatan) terdapat di larik ke 2 dan 3 "Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung". "Tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung". Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Astuti dan Humaira (2022). Menurutnya, imajinasi ditimbulkan dari kata atau susunan kata yang dapat memancing khayalan. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

c. Rima

Dari hasil penelitian puisi "Negeriku" ini rimanya adalah rima akhir yang berpeluk atau berpaut (a-b-a-b). Hal ini terlihat pada pola pengulangan bunyi yang berselang-seling di akhir setiap baris dalam bait-bait puisinya. Penerapan rima dalam puisi "Negeriku" ini membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan penyair, yaitu tentang keindahan dan kekayaan negerinya. Selain itu, rima juga berperan dalam menciptakan keselarasan dan menambah keindahan bunyi (euphoria) dalam puisi baik berupa bunyi konsonan maupun vocal. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo dalam Gasong (2022:15) bahwa bunyi dalam sebuah puisi bersifat estetik, unsur puisi yang bertugas untuk memberikan keindahan dan tenaga ekspresif.

d. Tipologi

Puisi ini terdapat bait-bait yang berbeda digunakan untuk memisahkan makna dan gagasan yang berbeda, tetapi masih ada keterkaitan makna dan gagasan yang disampaikan pada puisi "Negeriku". Pertama, menggambarkan negeri yang subur. Kedua, menggambarkan kaya sumber daya alam dan eksploitasikan nya. Ketiga, menggambarkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Keempat, menggambarkan kesenjangan politik, korupsi, dan ketidakadilan. Dari hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Djojoseduroto dalam Gasong (2022:13-14) mengungkapkan bahwa, makna puisi tidak hanya ditentukan oleh kata dan kalimat secara lepas akan tetapi ditentukan oleh hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain baik kalimat sebelumnya maupun sesudahnya.

e. Kata konkret

Kata-kata konkret yang digunakan dalam puisi "Negeriku" dapat menciptakan gambaran yang jelas dan kuat dalam pikiran pembaca, sehingga mereka dapat lebih terhubung dengan puisi dan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya penggunaan kata konkret "sawah" membayangkan lahan di hamparan yang luas tampak hijau, ada tanaman padi, tebu, dan jagung. Rokhmansyah, (2014:20) berpendapat bahwa kata konkret dalam puisi dapat ditangkap dengan indera dan berhubungan dengan imaji sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau suasana yang digambarkan penyair.

f. Gaya bahasa.

Penggunaan gaya bahasa dalam puisi "Negeriku" ditemukan gaya bahasa aliterasi yang memberikan efek musikalitas dan memperkuat kesan tertentu. Meskipun kata-kata yang digunakan sederhana, namun dapat memberikan penekanan pada ironi kondisi negeri yang sebenarnya. Selain gaya bahasa aliterasi juga ditemukan yaitu pengulangan bunyi konsonan tertentu. Misalnya ditemukan pengulangan bunyi /m/ dan /n/ di awal kalimat "Mana ada negeri" berulang sampai tiga kali yaitu terdapat di larik ke 1, 13, dan 23. Gaya bahasa dalam puisi "Negeriku" juga ditemukan dengan menggunakan majas (gaya bahasa kiasan) untuk memperindah dan memperdalam makna puisi tersebut. Putri, (2022) mengungkapkan bahwa adapun jenis majas yang sering digunakan dalam puisi antara lain, majas personifikasi, majas metafora, majas eufemisme, bahkan tidak jarang penyair menggunakan majas ironi. Oleh karena itu tak jarang majas dalam gaya bahasa bisa membuat sebuah puisi memiliki warna emosi tertentu. Setiap penyair biasanya memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan gaya bahasa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu: pertama unsur batin dalam puisi "Negeriku" mempunyai pesan yang mendalam dan membangkitkan kesadaran akan perlunya perubahan

dan pengambilan tindakan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. Kedua hasil dari unsur fisik puisi "Negeriku" dalam pemilihan kata yang digunakan membantu menciptakan gambaran yang jelas dan kuat dalam pikiran pembaca, sehingga mereka dapat lebih terhubung dengan puisi dan pesan yang disampaikan penyair.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih atas terselesaikannya jurnal ini tidak terlepas dari peranan dan dukungan baik moril maupun materil yang luar biasa dari berbagai pihak, dosen maupun kawan-kawan seangkatan yang telah menjadi teman diskusi dan saling menyemangati selama menjalani studi.

Referensi

- . 2023. Pengertian Puisi dan Unsur-unsur Pembentuknya. (online) dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230127112009-569-905554/pengertian-puisi-dan-unsur-unsur-pembentuknya>. diakses tanggal 10 Pebruari 2025.
- Adiyanti, Renny Mey (2021) Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Negeri Terluka Karya Saut Situmorang Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Puisi Di Kelas X SMA Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu/perpustakaan.upi. edu, (online) dari http://repository.upi.edu/68155/4/S_IND_1702090_Chapter%203.pdf diakses. Tanggal 3 Juni 2025.
- Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti & Humaira, 2022, Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural, Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 1 (2022), e-ISSN 2963-590X|. (Online) diakses tanggal 30 Juni 2025
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra (Sebuah pengantar ringkas). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.
- Dewi, Retia Kartika. 2024. Pengertian dan Makna Amanat dalam Puisi, (online) dari <https://www.kompas.com/skola/read/2024/02/03/140000469/pengertian-dan-makna-amanat-dalam-puisi>. Diakses tanggal 8 Juli 2025.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Gasong, Dina. 2022. Kajian Puisi. Yogyakarta: Budi Utama.
- Krisnawati, Rindang. 2023. Mengenal 6 Unsur Fisik Puisi, Mulai dari Diksi hingga Kata Konkret. (online) dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6986470/mengenal-6-unsur-fisik-puisi-mulai-dari-diksi-hingga-kata-konkret>. Diakses tanggal 8 Juli 2025.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nugroho, Yasa. 2021. Pengertian Puisi Beserta Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi. (online) dari <https://xerpihan.id/blog/1955/pengertian-puisi-beserta-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-puisi/>. diakses tanggal 25 Pebruari 2025.
- Pitaloka, Agnes dan Sundari, Amelia. 2020. Seni Mengenal Puisi. Bandung: Gue-pedia.



Putri, Destiara Anggita. 2022. Memahami Unsur - unsur Puisi, Intrinsik dan Ekstrinsik (online) dari <https://katadata.co.id/berita/nasional/6385c880b74e0>\. diakses tanggal 10 Pebruari 2025.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu